

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Penggunaan model bengkel sastra dalam pembelajaran menulis kreatif puisi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Surakarta mampu meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan indikator-indikator yang ada di dalam rumusan masalah penelitian ini. Presentase keaktifan dan kemampuan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I presentase keaktifan siswa sebanyak 41,67% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5%. Dari siklus I ke siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 45,83%.
2. Model bengkel sastra terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis kreatif puisi. Hal ini dapat diketahui dari adanya peningkatan presentase menulis di setiap siklusnya. Kemampuan siswa dalam menulis puisi sebanyak 29,2% dan pada siklus II meningkat menjadi 79,17%. Dari siklus I ke siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 49,97%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini memberikan deskripsi yang jelas bahwa dengan menggunakan model Bengkel Sastra pada pembelajaran menulis kreatif puisi

dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya bidang kesastraan baik secara proses maupun hasil, sehingga dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan bagi guru yang ingin menggunakan model kreatif ini.

Bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam melaksanakan proses pembelajaran menulis kreatif puisi yang efektif dan menarik yang membuat siswa lebih termotivasi dan tertarik, serta menghilangkan persepsi siswa mengenai pembelajaran menulis puisi yang pada awalnya membosankan menjadi pembelajaran menulis puisi yang menyenangkan. Apalagi penggunaan model Bengkel Sastra mudah digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas, mudah diperoleh oleh guru dan mudah dipahami oleh siswa.

Dengan digunakannya model Bengkel Sastra dalam pembelajaran menulis kreatif puisi, maka siswa memperoleh pengalaman baru dan berbeda selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran menulis kreatif ini sering kali diabaikan baik guru maupun siswa dikarenakan model pembelajarannya. Model pembelajaran yang kurang efektif dan kurang efisien inilah yang menyebabkan minat terhadap penulisan puisi rendah. Penggunaan model Bengkel Sastra dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi dikelas atau di sekolah lain yang belum pernah menerapkannya. Penggunaan model Bengkel Sastra dapat membantu siswa dalam pembelajaran penulisan kreatif puisi lebih efektif, menarik dan menyenangkan.

Pemberian tindakan dari siklus I memberikan deskripsi bahwa pembelajaran menulis kreatif puisi yang selama ini berlangsung masih terdapat

kekurangan atau kelemahan. Kekurangan atau kelemahan tersebut mampu diatasi pada pelaksanaan siklus II. Dengan dilakukannya refleksi terhadap proses pembelajaran pada siklus II, dapat dideskripsikan bahwa terjadi peningkatan kualitas pembelajaran menulis kreatif puisi. Penggunaan model Bengkel Sastra dapat memicu minat, perhatian siswa dan lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, model Bengkel Sastra yang dipilih untuk membantu siswa memahami dan mengingat materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

C. Saran

Berkaitan dengan simpulan di atas, maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Guru sebaiknya berusaha meningkatkan media pembelajaran yang telah sekolah sediakan untuk meningkatkan kemampuan dasarnya sebagai guru profesional. Kemampuan dasar tersebut, antara lain meliputi: 1) kemampuan menguasai bahan ajar, 2) mengelola kelas dengan baik, 3) menggunakan atau memilih media pembelajaran yang tepat, dan 4) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar siswa.
- b. Guru hendaknya merancang suatu usaha untuk memberi hadiah kepada siswa untuk memacu minat siswa demi prestasi yang maksimal.

2. Guru hendaknya lebih inovatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat digunakan di dalam kelas, sesuai SK dan KD.

3. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya memfungsikan segala alat yang telah lengkap tersebut di dalam kelas, sehingga dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya.
- b. Kepala sekolah hendaknya senantiasa berusaha memberi penyuluhan kepada guru untuk mengadakan pembaharuan strategi dalam melaksanakan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya menyarankan kepada guru untuk lebih menginovasi model pembelajaran yang guru gunakan, sehingga tidak terkesan monoton.
- b. Siswa senantiasa memberi masukan dalam proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah diharapkan

d. Bagi Peneliti yang Lain

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi kelengkapan isi maupun data dalam penelitian ini. Buku referensi maupun sumber kelengkapan data penulis jauh masih dalam keterbatasan. Segala bentuk masukan akan membantu di penelitian sejenis mendatang.